

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ini merupakan hal yang penting, karena termasuk aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Menimbang pentingnya kesehatan, maka masyarakat memerlukan upaya kesehatan, pelayanan kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan yang baik untuk menunjang kesehatan. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan untuk kesehatan mulai dari fasilitas pelayanan sekitar seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Masyarakat yang datang ke puskesmas akan mendapatkan pelayanan dari dokter atau bidan, dan farmasi, pasien ke farmasi untuk mendapatkan obat dan informasi terkait penggunaannya. Pasien mendapatkan pelayanan kefarmasian, yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pada pelayanan kefarmasian dilakukan oleh apoteker yang merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker melakukan standar pelayanan kefarmasian seperti pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, pemantauan, dan evaluasi pengelolaan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, penyerahan obat, dan pemberian informasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, ronde atau visite pasien (khusus puskesmas yang memiliki rawat inap) pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat, serta evaluasi penggunaan obat.

Pelayanan kefarmasian ini perlu untuk pengendalian mutu sehingga dapat mencegah terjadinya masalah terkait obat atau mencegah kesalahan pengobatan (*medication error*) yang bertujuan untuk keselamatan pasien (*patient safety*).

Menyadari pentingnya tanggung jawab dan peran seorang Apoteker dalam berpraktik di pelayanan kefarmasian terutama di puskesmas, maka calon apoteker perlu melakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sehingga ilmu teori yang didapatkan dapat diimplementasikan di dalam pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerja sama dengan Puskesmas Balas Klumprik untuk melaksanakan PKPA. Puskesmas Balas Klumprik terletak di Jalan Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya. PKPA dilaksanakan mulai dari tanggal 28 April – 23 Mei 2025. Melalui kegiatan PKPA di puskesmas ini, diharapkan calon apoteker mendapatkan gambaran dan belajar secara langsung mengenai pelayanan dan manajemen di puskesmas.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Memberikan gambaran bagi calon apoteker terkait peran, tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Membekali calon apoteker wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman teknis untuk melakukan praktek kefarmasian di puskesmas.
3. Memberikan gambaran terkait permasalahan pekerjaan kefarmasian di bidang manajerial dan farmasi klinis di puskesmas.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui peran apoteker terkait tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman teknis untuk melakukan praktek kefarmasian di puskesmas.
3. Mengetahui permasalahan terkait pekerjaan kefarmasian di bidang manajerial dan farmasi klinis di puskesmas.